

**PERAN MUDABBIR DALAM MEMOTIVASI AKHLAK YANG BAIK  
KEPADA SANTRIWAN DI PONDOK PESANTREN DARRUL HUFFAZ,  
KECAMATAN NEGERI SAKTI KABUPATEN PESAWARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**2019 M / 1440 H**

**PERAN MUDABBIR DALAM MEMOTIVASI AKHLAK YANG BAIK  
KEPADA SANTRIWAN DI PONDOK PESANTREN DARRUL HUFFAZ,  
KECAMATAN NEGERI SAKTI KABUPATEN PESAWARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Jurusan : Bimbingan Konseling islam**

**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2019 M / 1440 H**

## ABSTRAK

Perbedaan sistem pendidikan di Pondok Pesantren dengan pendidikan formal lainnya menuntut santri untuk tinggal dan mengikuti kegiatan selama 24 jam yang ada di Pondok Pesantren. Kewajiban santri untuk tinggal dan mengikuti kegiatan di Pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas budaya dan kebiasaan yang ada di Pondok Pesantren, demi terciptanya lingkungan pesantren yang harmonis dan kondusif. Sama halnya dengan santri baru yang mereka memiliki latar belakang bukan dari Pondok Pesantren dan baru akan mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Mereka memiliki banyak permasalahan dalam pembelajaran dirinya di lingkungan Pondok Pesantren. Dalam hal ini, tentunya dibutuhkan motivasi untuk membantu santri dalam proses pengembangan akhlak di lingkungan Pondok Pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan motivasi yang ada di Pondok Pesantren Darrul Huffaz. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang bersifat deskriptif. Dengan Jumlah populasi 403 santri, 8 orang Muddabir, 1 orang Ustad dan 1 ketua pengasuh pondok pesantren dan sampel pada penelitian ini adalah 5 orang yang terdiri dari 1 Ustad dan 1 Muddabir atau pembimbing kelompok, 1 Ustad Mudir dan 2 santri yang berasal di lingkungan Pondok Pesantren Darrul Huffaz. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak struktur, observasi non partisipan, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian motivasi akhlak pada santri di Pondok Pesantren Darrul Huffadz meliputi tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dalam pelaksanaanya menggunakan teknik pemberian informasi . pencapaian yang dilakukan mudabbir menunjukkan bahwa perubahan sikap dan perilaku santri sebelum dan setelah mengikuti pelaksanaan pemberian motivasi mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dan santri dapat menjalankan pendidikanya di Pondok Pesantren secara baik dan kondusif. Peran pembimbing pada bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz yakni pertama sebagai korektor pembimbing menilai perubahan sikap dan perilaku santri, kedua sebagai inspirator dengan memberikan inspirasi kepada santri dengan memberikan cerita inspirasi dari tauladan Nabi dan Rasul, ketiga sebagai informator pembimbing mengenalkan kondisi fisik Pondok Pesantren baik sarana/prasarana, kegiatan, guru pengajar, sistem belajar, peraturan yang diterapkan, sebagai motivator pembimbing memotivasi santri supaya bisa mendapatkan kesuksesan baik dunia maupun akhirat, sebagai pembimbing Ustad/Ustadzah memberikan arahan kepada santri agar bisa menyesuaikan diri dengan baik dan menjadi santri yang berakhlakul karimah.

**Kata Kunci:** Mudabbir , motivasi, Santri mahad pondok, Pondok Pesantren

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUMANTRI  
NPM : 1541040142  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Mudabbir dalam Memotivasi Akhlak yang Baik pada Santri di Pondok Pesantren Darrul Huffadz, pesawaran”” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan dupikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 24 juni 2019

**SUMANTRI**  
**1541040142**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **PERAN MUDABIR DALAM MEMOTIVASI AKHLAK YANG BAIK  
KEPADA SANTRIWAN DI PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZ,  
KECAMATAN NEGERI SAKTI KABUPATEN PESAWARAN**  
Nama : **SUMANTRI**  
NPM : **1541040142**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk di Sidangkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

  
**SUBHAN ARIF, S.Ag., M.Ag**

NIP. 196511011995031001

NIP. 196807201996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

  
**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.**

NIP. 196909151994032002





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 070304

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul “Peran Mudabir Dalam Memotivasi Akhlak Yang Baik Pada Santriwan di Pondok Pesantren Darul Huffaz Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran” disusun oleh Sumantri, NPM. 1541040142, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Jumat 03-Januari-2020

**TIM/DEWAN PENGUJI :**

Ketua : Dr. Hj Sri Ilham Nasution, M. Pd

Sekretaris : Devid Saputra, M.M

Penguji I : Dr. H. Rosidi, M.A

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002



## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl, 16:125)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ayahku tercinta, Bapak Bahri dan Ibuku tersayang, Ibu Sumaini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian dan bantuan moril maupun materil beserta doa yang senantiasa kalian panjatkan untuk membantuku dipermudah mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia, dan Keberkahan di dunia dan di akhirat atas dukungan dan doa yang senantiasa mengalir untuk penulis.
2. Teruntuk adik-adikku tercinta mika sari, candra sapuitra, resti rahma sari dan juga nenek ku Bahriah. Yang selalu memberi suport dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini tanpa suatu kendala apapun.
3. Teruntuk Disti Novita S. Sos yang selalu mensuport dan memberikan dukungan secara moril maupun materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

**SUMANTRI**

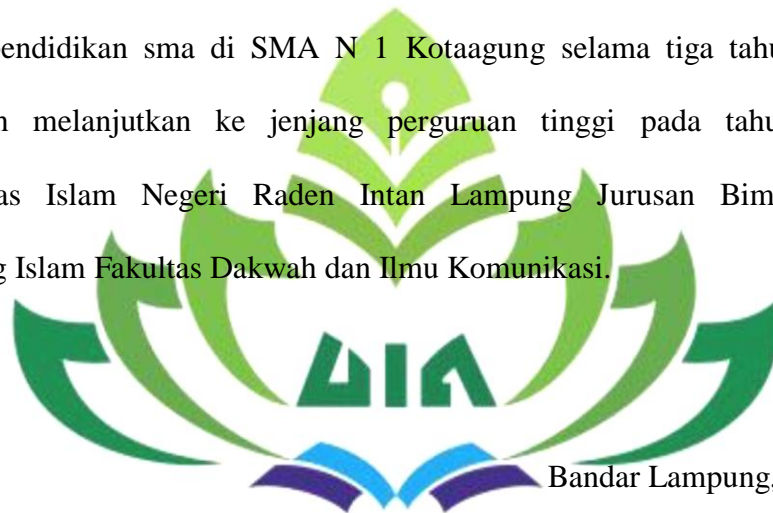
**Npm. 1541040142**



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Desa Penanggungan, kecamatan Kotaagung pusat, Kabupaten Tanggamus, putra pertama dari empat bersaudara dari pasangan suami isteri yang harmonis yakni bapak bahri dan ibu sumaini

Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD N 1 Penanggungan, dan melanjutkan pendidikan smp di MTS N 1 Kotaagung dan sekarang sudah beubah naman menjadi MTS N 1 Tanggamus, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan sma di SMA N 1 Kotaagung selama tiga tahun lamanya. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2015 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

**SUMANTRI**  
**Npm. 1541040142**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, rahmat serta nikmat yang telah diberikan tak terhingga untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan Skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana yang penulis beri judul **“Peran Mudabbir dalam Memotivasi Keberlanjutan Belajar Santri di Pondok Pesantren Darrul Huffadz Pesawaran”**

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah menyelamatkan kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderan ini, dan semoga kita adalah orang yang di beri syafaat di hari akhir kelak, Amin.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis menyadari membutuhkan banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag Selaku pembimbing satu yang telah banyak membantu penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini



4. Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing dua yang telah banyak membantu penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mubasit M.M selaku Sekertaris Jurusan Bimbingsn dan Konseling Islam.
6. Ibu Umi Aisyah M.Pd. Yang ikut andil dalam kepengurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
7. Teman seperjuanganku, terutama Anis Masruroh, Lutfi Firmansyah, dan Novita Zaharotun nisa
8. Seluruh perangkat pondok yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan penulis.
9. Karyawan Pepustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang menjadi penyedia buku untuk penulis sebagai bahan landasan teori.
10. Seluruh pihak akademisi yang telah melayani dalam hal administrasi dan lain-lain.

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

**Sumantri**  
**Npm. 1541040142**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darrul Huffaz Lampung





## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Sehari-Hari Santri Pondok Darrul Huffaz

Tabel 2 Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung

Tabel 3 Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Darul Huffaz



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Interview
Lampiran 2	Panduan Observasi
Lampiran 3	Panduan Dokumentasi
Lampiran 4	Kartu Hadir Munaqosdah
Lampiran 5	Kartu Konsultasi
Lampiran 6	Surat Keterangan Sk Judul Skripsi Dan Pembimbing Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Lampiran 7	Dokumentasi Berupa Foto





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan judul yang dimaksud dan untuk menyatukan pandangan terhadap makna yang terkandung dalam tulisan proposal yang berjudul Peran Mudabbir dalam Memotivasi Akhlak Yang Baik Pada Santri di Pondok Pesantren Darrul Huffaz, Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran

maka penulis akan memberikan batasan dan pembahasan proposal ini dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan.<sup>1</sup> Peran adalah sesuatu yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan perangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Mudabbir adalah seseorang yang menjalankan program atau yang membantu program dari pihak pondok pesantren, maksudnya disini adalah seorang mudabbir adalah santri yang terhimpun dalam sebuah organisasi

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali, *kamus Bahasa Indonesia*, (jakarta, Puataka amami). h 304

<sup>2</sup>Mulat Wigati Abdullah, *sosiologi*, (Jakarta, Grasindo, 2006). h 53

guna untuk membantu kerja guru dipondok dalam pengembangan akhlak adik-adiknya dipondok.<sup>3</sup>

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*).<sup>4</sup> Dalam pengertian lain definisi mengenai motivasi sebanyak jumlah psikolog. Yang paling sederhana menyatakan bahwa motivasi mencakup segala sesuatu yang merangsang, mendorong dan mengarahkan tingkah laku<sup>5</sup>

Akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq*, yang jamaknya “*akhlaaq*”, artinya tingkah laku, perangai perangai, tabiat, watak, moral, etika atau budi pekerti. Kata *akhlak* ini lebih luas artinya dari moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebagai *al-hlaq* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwasanya peran dari seorang Mudabbir adalah senantiasa merubah atau pola pikir dari seorang santri agar menuju tabiat yang lebih baik lagi.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimanakah peran seorang mudabbir dalam memberikan motivasi kepada santriwan di pondok darul huffaz

<sup>3</sup> <http://pengertian.mudabbir>, mudabbir al muhajidin Balik papan Di akses pada 20 September 2019 pukul 13:00

<sup>4</sup> J winardi, *motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers, 2008. H 1

<sup>5</sup> Wilcox Ilyn, *psikologi kepribadian*. Yogyakarta IRCSoD, 2018. H 149

<sup>6</sup> Zainuddin, *AL-ISLAM 2(muamalah dan akhlak)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. h 59

2. Diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan bagi peneliti seputar pesantren dan khususnya tentang bimbingan konseling islam
3. Pondok Pesantren Darul Huffaz Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran merupakan Pondok yang memiliki jumlah santri yang banyak dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan diketahuinya peran dari seorang mudabbir di Pondok Pesantren Darul Huffaz Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang berhubungan erat dengan pemotivasian , didukung oleh referensi yang cukup dan lokasinya mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan sesuai dengan rencana

### C. Latar Belakang Masalah

*Mudabbir* memiliki artian yang membantu mengolah program pengawasan para santri yang ada di *mahad* dan membantu untuk memaksimalkan program kerja para pengasuh pondok<sup>7</sup>. Sedangkan peran mudabbir itu sendiri adalah merangkul adik-adiknya dengan menggunakan hati tanpa menggunakan kekerasan, *mudabbir* sendiri senantiasa mengajak adik-adiknya untuk merubah *mindset* berfikir santri yang dari malas untuk belajar sampai rajin untuk belajar .Apabila adik-adiknya salah pasti mudabbir yang akan di hokum. Ada sebuah kutipan kata-kata “ mudabbir jikalau kau ingin merubah dunia orang maka rubahlah dirimu terlebih dahulu”.

motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*)<sup>8</sup>. Dalam pengertian lain definisi mengenai motivasi

---

<sup>7</sup>Jurnal UIN Sunan Kali Jaga Dengan Judul Buku *Pedoman Penulisan Karya Imliah* Di akses pada 21 oktober 2019 pukul 20:00

<sup>8</sup>J winardi, *motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers, 2008.

sebanyak jumlah psikolog. Yang apling sederhana menyatakan bahwa motivasi mencakup segala sesuatu yang merangsang, mendorong dan mengarahkan tingkah laku. Maksud dari pengertian diatas penulis menekankan bahwasanya motivasi adalah sebuah rangsangan yang diberikan oleh mudabbir agar santri nya lebih semangat kembali.

Pondok Pesantren Darul Huffaz yang beralamat di Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran didirikan pada tahun 1998 diatas tanah seluas 3 hektar. Setelah 5 tahun bertambah menjadi 5 hektar. Pendirinya adalah KH. Nursalam dengan akte notaris. Pesantren darrul huffadz memiliki banyak santri dan juga tempat yang sangat mumpuni.

Disebuah tahapan pendidikan ada sebuah lembaga yang menamakan dirinya yaitu pondok pesantren yang tentu saja berbasis agama disini para peserta didik akan diajarkan tentang ilmu agama dari hal yang sekecil mungkin sampai mengetahui agama itu secara menyeluruh, ada beberapa pengertian mengenai apa itu pesantren yaitu:

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran islam dengan nebekankan penting nya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.<sup>9</sup>

Kata tradisional disini lebih menunjukan bahwa lembaga ini telah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu yang telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem pendidikan islam diindonesia sendiri. Jadi bisa kita ambil sebuah

---

<sup>9</sup> Mastuhu. *Dinamika system pendidikan pesantren* . (Jakarta: INIS, 1994) hlm 55



intisari bahwasanya pesantren itu ialah sebuah wadah pendidikan yang berfokus kepada pembelajaran, pengamalan dan mengahayati tentang apa itu islam sendiri.

Pesantren adalah kampung peradaban. Keberadaannya di dambakan, tetapi pesonanya tak mampu membetahkan penghuninya. Pondok pesantren sering dicibir sebagai bagian dari kamufase kehidupan, karena lebih banyak mengurus soal ukhrawiyah dari padaa duniawiyah.<sup>10</sup> Dalam sebuah pendidikan ada jenjang yang harus kita lewati, ada sebuah tahapan yang harus dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tahapan-tahapan selanjutnya. di dalam pesantren selain ada para kiai ada santri tentu ada sebuah mudabbir/pengawas santri yang senantiasa memberikan asumsi dan menuntut serta merangkul santri agar memiliki semanagat belajar yang baik demi kelnajutan sutdi nya di Pondok Pesantren.

Ketika kita membahas sebuah pesantren tentu kita akan menemukan sebuah struktur baik itu kepengurusan pesantren, dari mulai guru sampai dengan santriwan dan juga santriwati didalam pesantren tersebut. Tapi fokus penelitian kali ini lebih di fokuskan kepada mudabbir dan juga santri, disini penulis dapat memberikan beberapa pengertian santri, yaitu:

Santri adalah seorang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama, santri adalah siswa yang dididik untuk melanjutkan perjuangan para ulama yang setia kepada agama islam. Pesantren didirikan dalam rangka pembagian

---

<sup>10</sup> Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta:Penamadani, 2005), h.1

tugas mu'minin untuk belajar tentang ilmu agama sebagaimana disebutkan dalam surat at-taubah ayat 122:

﴿ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فَرَقَةٌ كُلٌّ مِّنْ نَّفَرٍ لَّوْلَا كِفَاةٌ لَّيْنَفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانُوا مَا

تَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيْنَدِرُوا الدِّينَ فِي لَيْتَفَقَهُوا ﴿١٢٢﴾

Artinya: Yang artinya: tidak sepatuhnya bagi mukminin itu pergi semua nya{ kemedan perang) mengapa tidak pergi dari tiap tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberikan peringatan untuk kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S At-Taubah (9):122)

Bagaimana pertama ayat ini menjelaskan adanya keharuan menjelaskan adanya pembagian tugas mu'minin ubtukiqomatuddin bagian ke 2 yaitu adanya kewajiban nafar kelompok. Lembaga atau jamaah yang mengkhususkan diri untuk menggali ilmu supaya paham dengan ilmu agama. Bagian yang ke 3 yaitu mewajibkan kepada insan untuk menyebar luaskan ilmu untuk membangun masyarakat masing-masing.<sup>11</sup> Dengan demikian predikat santri adlah suatu kehormatan karena seseorang dapat mendapat gelar santri bukan semata-mata sebagai pelajarbtetapi ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya ketika ia keluar dari pesntren gelar yang dibawanya adalah santri dan santri itu memiliki akhlak yang tersendiri. Penggunaan istilah santri ditunjukan untuk

<sup>11</sup> Abdur qadir jaelani, *peran ulma dan santri*. (Surabaya: bina ilmu' 1994) 7-8

orang yang sdng menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai kiai.<sup>12</sup>.

Disisi lain mudabbir juga memberikan sebuah motivasi. Motivasi adalah menurut malthis , motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak.<sup>13</sup>

Dari banyak pengertin diatas bisa kita ambil kesimpulan bahwasanya mudabbir itu sebuah lembaga yang senantiasa mengajak santri-santri yang lain untuk senantiasa membentuk akhlak yang baik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana cara seorang mudabbir memotivasi santri agar memiliki akhlak yang baik di ponpes darul huffaz, pesawaran?

#### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui Bagaimana cara seorang mudabbir memotivasi santri agar memiliki akhlak yang baik di ponpes darul huffaz, pesawaran?

#### **F.Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu Bimbingan Konseling Islam

<sup>12</sup>Sukanto, *kepimpinan kiai dalam pesantren*. (Jakarta: pustaka LP3ES, 1999). HAL 97

<sup>13</sup>Journal , *pengaruh motivasi kerja dan lingkungan*.

- b. Dapat memberikan tambahan informasi bagi penelitian lebih lanjut, supaya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.
2. Manfaat Praktis :
- a. Masukan bagi pesantren untuk memahami tentang peran mudabbir dalam memotivasi keberlanjutan belajar pada santri.
  - b. Memberikan wawasan dan pengetahuan khusus nya bagi diri penulis pribadi dan juga para santri pada umumnya betapa penting belajar di dalam kehidupan.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh elemen masyarakat baik dunia pendidikan maupun dunia kerja yang bersifat teoritis maupun praktis.

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan dan pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Terutama yang terkait dengan fungsi pemotivasian. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dan pertimbangan untuk mengadakan penelitian selanjutnya, tentu masih dengan tema yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

#### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan masukan untuk para pengurus dalam proses pengorganisasian yang dibutuhkan oleh organisasi Pondok Pesantren .



## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian,<sup>14</sup> metode dalam suatu penelitian merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, maka akan mempermudah peneliti untuk meneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>15</sup> Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Pondok Pesantren Darul Huffaz Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawa

#### b. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif . Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. “deskriptif” diartikan melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu. Pada hakikatnya, penelitian deskriptif mengumpulkan data secara univariat. Karakteristik data diperoleh

---

<sup>14</sup> M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Pengaplikasiannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.21

<sup>15</sup> *Ibid*, h.11

dengan ukuran-ukuran kecendrungan pusat (*central tendency*) atau ukuran sebaran (*dispersion*).<sup>16</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas: Obyek/subyek yang mempunyai kualitas. Dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>17</sup> Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik /sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>18</sup> Dalam hal ini maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Mudabbir sebanyak 8 orang dan juga para santri yang berada di dalam lingkungan pondok pesantren Darul Huffaz yang berjumlah 403 orang..

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pada penelitian ini penulis hanya mengambil beberapa orang saja untuk di jadikan sampel yakni 8 orang mudabbir, 1 guru dan juga ketua pengasuh pondok

<sup>16</sup> Jalaluddin Rakhmar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24-25.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 148.

pesantren dan juga 2 santri pondok pesantren darrul huffaz, dengan kriteria sebagai berikut ;

1. Satu ketua mudabbir pondok pesantren darrul huffaz
2. Satu orang pengasuh pondok pesantren darrul huffaz
3. Satu orang guru pondok pesantren darrul huffaz lampung
4. Dan juga 2 orang santri pondok pesantren darrul huffaz

Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari ketua mudabbir, ketua pengasuh pondok satu orang guru pondok dan juga 2 orang santri.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

#### a. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.<sup>19</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 384-385.

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>20</sup> Adapun interview ini dilakukan untuk mencari data dan informasi mengenai Pewran muidabbir dalam memotivasi akhlak yang baik Pondok Pesantren Darul Huffaz. Kendala-kendala pengurus Pondok Pesantren dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mengatur para santri.

#### **b. Metode Observasi**

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi Nonpartisipan, yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen<sup>21</sup>.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>22</sup>.

Untuk melengkapi data yang diperoleh dilapangan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi ini berbentuk

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 140.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 145

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 396.



tulisan, gambar dan catatan yang mendukung dalam memperoleh data dari Pondok Pesantren Darul Huffaz seperti tentang dokumentasi sejarah berdirinya, struktur kepengurusan yang berkaitan dengan judul skripsi yang penulis teliti di Pondok Pesantren Darul Huffaz Kecamatan Negeri Sakti Kabupaten Pesawaran.

## **I. Analisa Data**

Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>23</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses selanjutnya, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap kemudian data diolah dianalisis kemudian menyimpulkan. Dalam penganalisan ini penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi

---

<sup>23</sup> Ibid, h. 401.

hipotesis. Dari kesimpulan ini adalah jawaban dari permasalahan yang ada dalam bahasan ini.



## BAB II

### PERAN MUDABBIR DALAM MEMOTIVASI AKHLAK YANG BAIK

#### A PERAN

##### 1. pengertian peran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan.<sup>24</sup> Peran adalah sesuatu yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan perangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat.<sup>25</sup>

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti ia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Muhammad Ali, *kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Puatama amami). h 304

<sup>25</sup>Mulat Wigati Abdullah, *sosiologi*, (Jakarta, Grasindo, 2006). h 53

<sup>26</sup>Soerdjono soekonto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT Grafindo Persada), h.212-213

Menurut suhardono bahwa peran adalah ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam suatu struktur sosial.<sup>27</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu. Kelompok, organisasi, atau lembaga pendidikan yang karena kedudukan yang dimilikinya sehingga dapat berpengaruh bagi lingkungan sekitar.

Jika penulis hubungkan dengan topik bahasan yaitu mudabbir dapat diartikan bahwasanya peran adalah sebuah upaya atau kegiatan yang dijalankan demi mencapai sebuah hasil kedepannya, karena mudabbir cukup berpengaruh bagi lingkungan pondok itu sendiri.

## 2. aspek-aspek peran.

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul karena interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang yang berperilaku
- d. Kaitan antara orang yang berperilaku

<sup>27</sup><http://arifetsurya.blogspot.co.id/2004/04/pengertian-peran.html>, diakses tanggal 01 mei 2019

<sup>28</sup>Sarwito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). H.215



## B.MOTIVASI

### 1. pengertian motivasi

istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere* yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Ada macam-macam rumusan istilah motivasi, seperti: “motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (*volunter*) yang diarahkan ke tujuan tertentu” (mitchell, 1982:81)

Rumusan lain tentang motivasi di berikan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter dalam karya mereka yang berjudul *management*. Kata mereka “kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu (robbins, dkk 1999:50)

rumusan lain tentang motivasi menyatakan bahwa, “motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat eksternal ataupun internal bagi seorang individu, yang menyebabkan sikap entusisisme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu”

Rumusan tersebut mencapai perbincangan yang berlangsung dalam bidang riset motivasi, tentang kiranya mengapa seorang dapat bersikap entusias dan persisten, dalam melaksanakan tugas, salah satu pandangan mengatakan, bahwa kebutuhan-kebutuhan pada saatnya akan kita perbincangkan bermacam teori berlandaskan pada kebutuhan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> J winardi, *motivasi dan pemotivasian dalam manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers, 2008. H 1

Dalam pengertian lain definisi mengenai motivasi sebanyak jumlah psikolog. Yang apling sederhana menyatakan bahwa motivasi mencakup segala sesuatu yang merangsang, mendorong dan mengarahkan tingkah laku.

Sebuah definisi umum yang dapat diterima menyebutkan bahwa motivasi merujuk kepada proses proses dimana tingkah laku diaktifkan dan diarahkan, dan proses-proses ini bervariasi dalam arah, intensitas, dan durasinya pada masing-masing individu. Kedua definisi diatas menyatakan ada lebih dari satu *motivator*.<sup>30</sup>

Menurut Newcomb, secara sederhana dapat dikatakan bahwa perilkubermotivasi mencakup segala sesuatu yang dilihat, diperbuat, dirasakan dan dipikirkan seseorang dengan cara yang sedikit banyaknya berintegrasi di dalam ia mengajar suatu tujuan tertentu. Sedangkan Motivasi menurut W.S. Winkel dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan dan Evasluasi Belajar” mengemukakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirahasiakan/dihayati.

Berelzon dan Steiner mengemukakan dalam Alex Sobur bahwa : “is an inner state that energizer, activates, or moves (hence ‘motivation’), and that directs or channels behavior toward goals” (adalah suatu keadaan dari dalamyang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehinggadisebut ‘penggerakan’ atau ‘motivasi’, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan.

---

<sup>30</sup> Wilcox Iyyn, *psikologi kepribadian*. Yogyakarta IRCSoD, 2018. H 149

Pendapat Eysenck dan kawan-kawan dalam Slametomerumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas dan konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Menurut Mc.donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan dihalui dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting.

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri individu manusia. Perkembangan motivasi akan beberapa perubahan energi dalam sistem “neuropsyiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi,

yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan karena terangsang oleh adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan memnyangkut dengan kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinyasuatu perubahan energi yang terjadi pada diri manusia, sehingga akan bergayut pada persoalan gejala kejiwaan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak kemudian melakukan sesuaatu. Semua ini dilakukan karena didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan<sup>31</sup>.

## 2.fungsi motivasi

motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usha dan pendorong prestasi. Seseorang melakukan usha karena adanya motivasi dari orang lain. Adanya motivasi yang baik dalam segala bidnag akan menunjukan hasil yang baik. Denghan kata lain dengan adanya usha yang tekun dan terutama didasari nya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik

Disamping itu juga ada 3 fungsi motivasi antara lain;

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor atau penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakln.

---

<sup>31</sup> Sardiman, *interaksi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006. H 74



- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
  - c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar yang tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Perilaku tidak sekedar terjadi begitu saja tanpa tujuan, tetapi timbul dalam menyambut motif-motif seseorang. Pandangan ini sejalan dengan teori yang berpendapat bahwa perilaku manusia itu bertujuan (*purposive*), terarah kepada tujuan yang dianggap dapat memuaskan kebutuhannya. Untuk dapat memahami motif manusia diperlukan apresiasi terhadap keinginan dasar yang ada dalam diri setiap manusia yang normal. Semua teori belajar, apakah itu secara tersirat maupun tersurat mengikuti betapa pentingnya motivasi dalam menentukan perilaku seseorang. Pada umumnya ahli mengakui bahwa motivasi itu bekerja menurut tiga fungsi yang penting, yaitu :

#### 1 Fungsi memberikan kekuatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berprestasi motivasinya lebih tinggi daripada siswa yang kurang berprestasi. Dalam mengejar suatu tujuan, seseorang biasa dihindangi kebosanan, kejenuhan yang berada kepada

keputusan. Dengan bangkitnya motivasi, apakah itu melalui proses dari dalam atau dari luar, semua penghambat dapat diatasi seolah-olah menghilangkan kebosanan, kejenuhan, bahkan keputusan. Tidak kurang pentingnya pengaruh dari luar yang memberikan pencerahan sehingga motivasi yang tadinya pasif kini bangkit mengatasi semua hambatan. Berdasarkan hal tersebut motivasi tidak hanya memberikan kekuatan tetapi motivasi berkaitan dengan kebutuhan, yang senantiasa mendorong untuk memperoleh kepuasan belajar.

#### 1. Fungsi menyaring

Motivasi tidak bekerja serampangan, melainkan memilih objek-objek sesuai dengan minat atau harapan-harapan. Dalam membaca surat kabar, setiap orang memilih yang digemari untuk dibaca. Halaman olahraga banyak menarik minat para olahragawan dan remaja, halaman wanita, banyak digemari oleh ibu-ibu rumah tangga, berita politik banyak digemari oleh pejabat atau politisi.

Motivasi bukan hanya menyaring apa yang akan dikerjakan, tetapi ia juga menyaring bagaimana mengerjakannya. Oleh sebab itu, dalam menghadapi suatu masalah, seseorang memiliki suatu cara atau upaya yang berbeda untuk mengatasinya, berbeda dalam memilih prioritasnya, dan berbeda dalam menentukan urutan pelaksanaan, dan sebagainya.

#### 2. Fungsi mengarahkan

Motivasi juga berfungsi mengarahkan perilaku, ketetapan arah dan sasaran dalam bertindak sangat penting, untuk menghindari pemborosan waktu dan

tenaga. Motivasi sebagai perilaku sangat penting dalam proses belajar. Siswa-siswa harus dibantu agar mau belajar tentang apa yang seharusnya di pelajari. Kalau pelajar tidak diantar ke dalam memahami makna apa yang akan dipelajari, mungkin pelajar tidak berhasil mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan. Motivasi sebagai pembangkit energi, penyalur kegiatan, dan pengarah perilaku berhubungan erat dengan minat dan sikap. Pemisahan atau fungsi motivasi dari keseluruhan pola tekanan dari dalam yang mengekspresikan dirinya sendiri sebagai perilaku yang tampak tidak mungkin dilakukan.

Olehnya itu sangat penting bagi guru-guru untuk memahami hubungan antara motivasi-motivasi sebagai upaya merangsang siswa-siswanya untuk meningkatkan minat dalam belajar. Dengan adanya fungsi mengarahkan seorang peserta didik lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga apa yang telah dipelajari dapat diterapkan secara efektif sesuai apa yang ingin dicapai.

### 3. Jenis dan cara Motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu. Jenis motivasi lain yaitu motivasi yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Motivasi juga bisa dilihat dari banyak nya sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1. *Imotivasi dilihat dari dasar pembentukannya.*

a. *Motif-motif bawaan*

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa harus dipelajari

b. *Motif-motif yang dipelajari*

Maksudnya motif yang timbul karena dipelajari

Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini;

a. *Cognitive motives.*

Motif ini menunjukan pada gejala instinsing, yakni menyakut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berasal dari dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar, terutama dalam hal pengembangan intelektual.

b. *Self-exsoression.*

Penampilan diri adalah sebagian perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu iotu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini seseorang memang memerlukan kretivitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c. *Self-enhancement.*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseoprang . ketinggian kemajuan diri ini menjadi salah satu keingimnan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat



diciptakan suasana kompetensi yang sehat untuk anak didik demi mencapai suatu prestasi.

## 2. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

Ada tiga jenis yang tertera yaitu;

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan seksual ini sesuai dengan jenis *Psychological drives* dari Frandsen seperti telah disinggung di depan
- b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusa, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c. Motif-motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.

## 3. motivasi jasmaniah dan rohaniyah.

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua yakni motivasi jasmaniah dan juga rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

a. Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih untuk menghadapi porseni disekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya mengantarkan seseorang tamu untuk membeli tiket karena tamu itu ingin kembali ke Jakarta. Sipemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan kegiatan. Alasan baru itu bisa karena menghormati tamu atau keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya.

b. Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan alternatif yang akan dikerjakan.

c. Momen putusan.

Dalam persaingan antar berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. satu alternatif inilah yang dipilih menjadi alternatif yang dikerjakan.

d. Momen terbentuknya kemauan.

Kalau seorang sudah menetapkan suatu keputusan untuk dikerjakan, timbullah dorongan pada diri seorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

4. *Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.*

Dibawah ini adalah pengertian motivasi instrinsik dan ekstrinsik;

a. Motivasi instrinsik.

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting.

Dalam memberikan motivasi terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal klien beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, maksud dari gejala-gejala disini adalah apabila klien menunjukkan tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari biasanya, untuk mengetahui gejala awal tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan gejala-gejala yang tampak, kemudian dianalisis dan selanjutnya di evaluasi. Apabila klien menunjukkan tingkah laku atau hal-hal yang berbeda dari biasanya, maka hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai gejala dari suatu masalah yang sedang dihadapi.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* Edisi Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012 ), h. 29.

Identifikasi merupakan langkah untuk mengenal klien lebih dalam untuk mengetahui klien yang mendapat bimbingan atau tidaknya.

b. Diagnosis

Langkah diagnosis yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien berdasarkan latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap klien, menggunakan berbagai studi terhadap klien, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.<sup>33</sup>

Diagnosis merupakan langkah untuk mengumpulkan data dan menetapkan masalah yang dihadapi oleh klien.

c. Prognosis

Langkah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosis, yaitu setelah ditetapkan masalahnya dan latar belakangnya. Langkah prognosis ini, ditetapkan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berbagai faktor.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 30.



Prognosis merupakan langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada klien setelah mempertimbangkan berbagai faktor.

d. Pemberian Bantuan

Setelah perencanaan pemberian bantuan maka dilanjutkan dengan merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya.<sup>35</sup>

Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah pembimbing dan klien melakukan beberapa kali pertemuan, dan mengumpulkan data dari beberapa individu maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut, evaluasi dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan.<sup>36</sup>

Langkah ini merupakan langkah untuk mengetahui keberhasilan yang dilakukan dan menindaklanjuti atau tidaknya dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu panjang.

#### 4. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Dimana ada kemauan disitu ada jalan, demikian peribahasa orang dahulu untuk membangkitkan semangat dan kemauan untuk bekerja dan

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 31 .

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 32.

mengejar cita-cita. Peribahasa ini relevan dengan teori belajar. Ahli-ahli psikologi pendidikan sangat menekankan betapa pentingnya motivasi dalam proses belajar dan mengajar. Motivasi berkaitan dengan kebutuhan, yang senantiasa mendorong untuk memperoleh kepuasan. Sehubungan dengan itu, dalam pengembangan sistem pendidikan modern, ahli-ahli menyarankan agar digunakan pendekatan kebutuhan dan proses belajar mengajar. Pada umumnya berpendapat bahwa orang hanya dapat belajar dengan penuh perhatian kalau di dalamnya ada kebutuhan, ada minat, ada harapan atau cita-cita yang ingin dicapai.

Menurut saya pendapat tersebut sesuai dengan fungsi motivasi yaitu fungsi kekuatan, karena dengan adanya kebutuhan pada diri seseorang maka akan terpancar kekuatan dari dalam diri untuk bersemangat menggapai cita-citanya, Sehubungan dengan ini ada yang menyarankan kondisi motivasi yaitu :

a) Minat

Minat menunjukkan apakah rasa ingin tahu siswa dibangkitkan dan dipelihara secara terus menerus sepanjang kegiatan pembelajaran,

b) Relevansi

Relevansi menunjukkan adanya keterkaitan antara kebutuhan siswa dan aktivitas belajar,

c) Harapan untuk berhasil

Harapan menunjukkan kemungkinan siswa mencapai keberhasilan dalam belajar, dan

d) Kepuasan

Kepuasan menunjukkan gabungan hadiah ekstrinsik dengan motivasi, atau kesesuaian dengan yang diantisipasi siswa.

Membangkitkan minat belajar berarti membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mempertahankan rasa ingin tahu sepanjang proses belajar mengajar, rasa ingin tahu ada dua macam, yaitu :

1) Rasa ingin tahu perseptual

Rasa ingin tahu perseptual sama dengan perhatian, yaitu reaksi taraf sensorik dan perhatian selektif terhadap rangsangan khusus dari objek-objek yang berasal dari lingkungan.

2) Rasa ingin tahu epistemik

Rasa ingin tahu epistemik menunjukkan adanya perilaku pencarian informasi dan pemecahan masalah yang terjadi sebagai hasil rangsangan terhadap rasa ingin tahu tersebut. Rasa ingin tahu epistemik tampak misalnya dalam mengerjakan teka-teki silang, menyusun gambar yang terpotongpotong menjadi satu gambar yang utuh dan berarti, puzzle atau memecahkan soal matematika.

Begitu pentingnya motivasi dalam proses belajar dan mengajar, sehingga Mouley mengutip pendapat Mc Connel, yang menyatakan bahwa tidak ada suatu masalah dalam mengajar yang lebih penting daripada motivasi (*there is no more important problem in teaching than that motivation*).

Krech mengemukakan belajar sebagai suatu perbuatan atau perilaku yang mencerminkan hasrat-hasrat dan tujuannya (*the thought and action of the individual reflect his wants and goals*). Bahkan menurut Mouly, setiap aspek perilaku manusia, di rumah, di sekolah atau di masyarakat, hanya dapat dipahami dari segi kebutuhan dan pemuasannya, sehubungan dengan tuntutan-tuntutan

situasi yang dihadapi oleh individu itu. Mouly menempatkan kebutuhan sebagai dasar dari tindakan manusia, sehingga realisasinya dengan motivasi dipandang sebagai kunci untuk membimbing perilaku manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan bertujuan, yaitu di dalamnya motivasi memegang peranan penting, bahkan menentukan keberhasilan belajar.

## 5. Teori-teori motivasi.

### a. Sigmund Freud

Sigmund Freud adalah seorang tokoh psikoanalisis yang berpendapat bahwa dasar dari motivasi tingkah laku manusia adalah insting (naluri). Semua perilaku manusia berasal dari dua naluri yang bertentangan, yaitu:

1. Naluri kehidupan yang meningkatkan hidup dan pertumbuhan seseorang. Energi naluri kehidupan adalah libido yang berkisar pada kegiatan seksual.
  2. Naluri kematian yang mendorong manusia ke arah kehancuran.
- Naluri kematian dapat di arahkan kedalam diri dalam bentuk



bunuh diri dan berlaku merusak diri sendiri atau orang lain (agresi).

Dalam pandangan Freud, seks dan agresi merupakan dua motif dasar perilaku manusia. Faktor kebutuhan fisiologi memang peran yang amat kecil dalam teori psikoanalisis Freud. Freud berpendapat bahwa motivasi sebagai dorongan naluriah dapat bersifat positif dan negatif, konstruktif dan destruktif. Menurut Freud, kedua naluri manusia tersebut telah ada sejak dini dalam kehidupan seorang anak dan bila kedua naluri tersebut tidak diekspresikan secara sadar, kedua motif ini akan tetap aktif sebagai motif tak sadar. Konsep motivasi tak sadar merupakan salah satu dasar psikoanalisis.

#### **b. Abraham Maslow**

Menurut Abraham Maslow, tokoh psikologi humanistic yang berpendapat, bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber genesis atau naluriah. Teori tentang kebutuhan ini merupakan konsep fundamental unik dari pendirian teoritis Maslow. Maslow menyusun hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan biologis dasar sampai kebutuhan psikologis yang sangat kompleks yang hanya akan menjadi penting bila kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan dalam teori Maslow adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan manusia untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, seperti kebutuhan-kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, tidur, dan sebagainya.
2. Kebutuhan akan rasa aman, yaitu rasa aman dan terlindungi jauh dari segala bahaya.
3. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, seperti berafiliasi dengan orang lain, di terima, dan memiliki.
4. Kebutuhan akan penghargaan yang oleh Maslow dikategorikan dalam beberapa bagian, yakni:
  - a) Harga diri yang meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetisi, penguasaan, prestasi, ketidak tergantungan, dan kebebasan.
  - b) Penghargaan dari orang lain yang meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, dan nama baik.
  - c) Kebutuhan kognitif, seperti kebutuhan mengetahui, memahami, dan menjelajahi.
  - d) Kebutuhan estetika, seperti kebutuhan keserasian, keteraturan, dan keindahan.

- e) Kebutuhan aktualisasi diri, seperti kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya.<sup>37</sup>

### C. AKHLAK

#### 1. Pengertian akhlak

Secara Bahasa Luis Ma'rif (1986 : 194), Abuddin Nata (2002 : 1) dan Sofyan Sauri (2008 : 136) menjelaskan bahwa Akhlak adalah bentuk jama dari *khuluq*, yang bermakna *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-.,adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007 : 20) akhlak bermakna budi pekerti.

Sedangkan dalam sumber yang lain mengemukakan definisi akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq*, yang jamaknya "*akhlaaq*", artinya tingkah laku, perangai perangai, tabiat, watak, moral, etika atau budi pekerti. Kata *akhlaq* ini lebih luas artinya dari moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebagai *alhlqa* meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat kita simpulkan bahwa akhlak secara bahasa adalah perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik, agama, dan budi pekerti yang baik.

<sup>37</sup> Faizah & H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2006.H 106

<sup>38</sup> Zainuddin, *AL-ISLAM 2 (muamalah dan akhlak)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. h 59

Secara Istilah mencatat berbagai pengertian tentang akhlak menurut para ulama, yaitu :

a. Menurut Ibnu Miskawaih

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. Menurut Imam Ghazali

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>39</sup>

Sedangkan dalam pengertian lain secara linguistik akhlak diambil dari bahasa arab, bentuyk jamak dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai tingkah lakuatau tabiat.

Secara termiunologi akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa<sup>40</sup>

## 2. landasan dan kedudukan akhlak

<sup>39</sup> *Ibid.* H 60

<sup>40</sup> Nashiruddin, *AHLAK(ciri manusia paripurna)* Jakarta, Rajawali Pers. Hlm 203



#### a. landasan akhlak

dalam islam, yang menjadi dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang baik atau buruk adalah sunnah Rasulullah.

#### b.kedudukan akhlak

akhal memberikan peranan penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Al-Qur'an telah meletakkan dasar-dasar akhlak mulia. Demikian pula , hadits telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak.

#### 3.tujuan akhlak dan manfaat mempelajarinya

Pada dasarnya tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai yang baik sesuai dengan ajaran islam. Pada dasarnya ibadah-ibadah inti dalam islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia.

Dengan demikian, tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapaun tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Adapun tujuan akhlak secara khusus adalah sebagai berikut

##### a. Mengetahui tujuan utama diutruskan nabi Muhammad SAW

Sebagaimana dijelaskan pada hadits sebelumnya bahwa diutus nya nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak.

b. menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah

tujuan ini artinya menyatukan antara akhlak dan ibadah, atau dalam ungkapan yang lebih luas antara agama dan dunia

c. mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan

tujuan lain dalam mempelajari akhlak adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan manfaat mempelajari ilmu akhlak, ahmad amin mengatakan seperti yang dikutip oleh abu dinata :

tujuan mempelajari akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termaksud baik, sedangkan berbuat zalim buruk; membayar utang kepada pemiliknya termaksud perbuatan baik, sedangkan mengingkari utang termaksud perbuatan buruk

## 2. Ruang lingkup akhlak

Berdasarkan macam-macam definisi tentang akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya. Iya mencakup semua perbuatan dan aktifitas manusia. Sebab, apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Pendek kata, akhlak tidak membatasi lorong waktu dan tempat, semua waktu dan tempat yang digunakan diperlukan akhlak, dan akhlak yang tidak

membatasi dirinya dengan sesuatu perbuatan dan aktivitas manusia. Perspektif islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak oleh sebab itulah, akhlak merupakan sifat-sifat dan tingkah laku manusia dan akhlak tidak pernah berpisah dengan aktifitas manusia<sup>41</sup>.

Ada beberapa ruang lingkup akhlak yang mesti kita ketahui dan juga pelajari yaitu;

**a. Akhlak Terhadap Allah Swt.**

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah Swt.baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah iluar ibadah itu.

Allah Swt telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt.

**b. Akhlak terhadap rasulullah**

Rasulullah adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Beliau sangat dermawan paling dermawan diantara manusia. Beliau sangat menghindari perbuatan dosa, sangat sabar,sangat pemalu melebihi gadis pingitan, berbicara sangat fasih dan jelas, beliau sangat pemberi, beliau

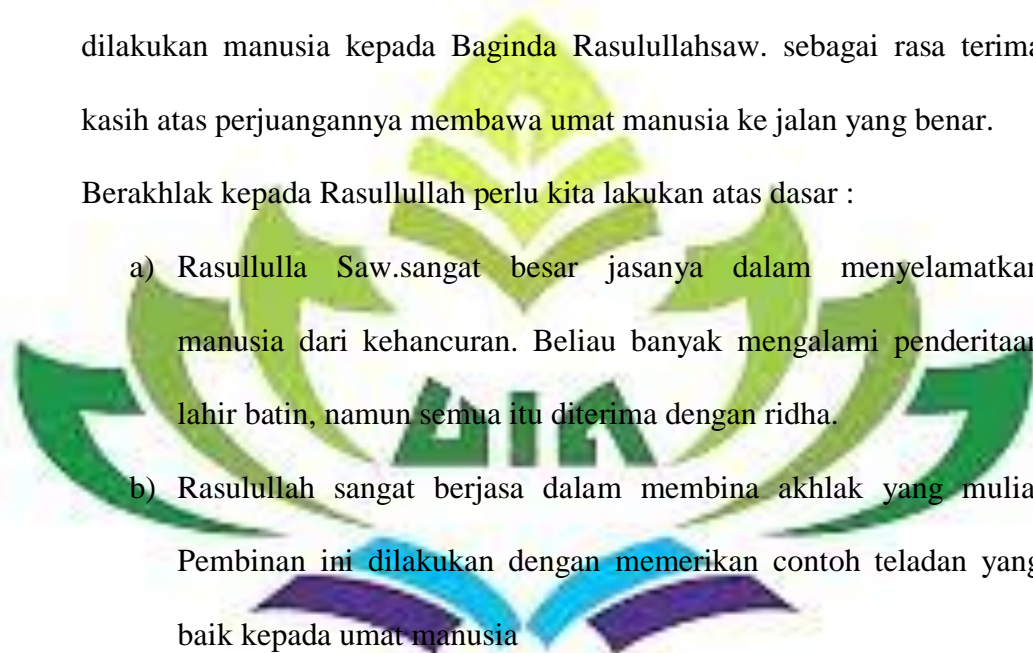
---

<sup>41</sup> *Ibid h 206*

juga jujur dan amanah, sangat tawadhu', tidak sombong, tepati janji, penyayang, lembut, suka memaafkan, dan lapang dada. Beliau mencintai orang miskin dan duduk bersama mereka, beliau banyak diam dan tawa beliau adalah senyuman.

Maka oleh sebab itu sepatutnya kita meneladani akhlak rasulullah. Berakhlak kepadarasulullah dapat diartikan suatu sikap yang harus dilakukan manusia kepada Baginda Rasulullah saw. sebagai rasa terima kasih atas perjuangannya membawa umat manusia ke jalan yang benar.

Berakhlak kepada Rasulullah perlu kita lakukan atas dasar :

- 
- a) Rasulullah Saw. sangat besar jasanya dalam menyelamatkan manusia dari kehancuran. Beliau banyak mengalami penderitaan lahir batin, namun semua itu diterima dengan ridha.
  - b) Rasulullah sangat berjasa dalam membina akhlak yang mulia. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada umat manusia
  - c) Rasulullah berjasa dalam menjelaskan Al-Qur'an kepada manusia sehingga jelas dan mudah dilaksanakan. Allah berfirman :

*Artinya : “ Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya, mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. ( Q.S. Al- Jumu'ah : 2 )*



- d) Rasulullah telah mewariskan hadits yang penuh dengan ajaran yang sangat mulia dalam berbagai bidang kehidupan.

**c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh kita harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halal dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan tidak baik, berarti kita telah merusak diri sendiri. Akal kita juga perlu dipelihara dan dijaga agar tertutup oleh pikiran kotor. Jiwa harus disucikan agar menjadi orang yang beruntung. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S Asy - Syam [91] : 9-10 :

Artinya : “ Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya” .

Kemudian menahan pandangan dan memelihara kemaluan juga termasuk berakhlak terhadap diri sendiri. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

“Sesungguhnya sebilangan ahli neraka ialah perempuan-perempuan yang berpakaian tapi yang telanjang yang condong kepada maksiat dan menarik orang lain untuk melakukan maksiat. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya”. ( H.R.Bukhari dan Muslim )

“Bahwa anak perempuan apabila telah cukup umurnya, maka mereka tidak boleh dilihat akan dia melainkan mukanya dan kedua telapak tangannya hingga pergelangan” (H.R.Abu Daud)

Memang berat untuk mengenakan busana Muslimah yang baik dan sesuai ajaran Islam. Karena mungkin busana muslim yang baik itu seperti ibu-ibu, tidak modis, tidak seksi, dan sebagainya tetapi itulah yang benar.

Dan pada saat ini sudah banyak busana muslim yang baik dan tetap terlihat modis dan anggun. Tetapi juga harus diingat jangan berlebihan. Ajaran islam tentang menjaga kehormatan diri baik laki-laki maupun perempuan ini sungguh suci dan mulia. Tidak ada ajaran agama lain yang mengatur demikian cermatnya.

Jika ini dilaksanakan, tidak mungkin ada perzinaan, prostitusi, dan perselingkuhan suami istri. Orang islam tidak boleh hina dina, tetapi sebaliknya harus suci dan mulia.

#### **d. Akhlak Terhadap Keluarga**

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada anggota keluarga terutama orang tua. Ibu yang telah mengandung kita dalam keadaan lemah, menyusui dan mengasuh kita memberikan kasih sayang yang tiada tara.

Ketika kita lapar, tangan ibu yang menyuapi, ketika kita haus, tangan ibu yang memberi minuman. Ketika kita menangis, tangan ibu yang mengusap air mata. Ketika kita gembira, tangan ibu yang menadah syukur, memeluk kita erat dengan deraihan air mata bahagia. Ketika kita mandi, tangan ibu yang meratakan air ke seluruh badan, membersihkan segala kotoran. Tangan ibu, tangan ajaib, sentuhan ibu, sentuhan kasih, dapat membawa ke Surga Firdaus.

Begitu juga ayah dialah sosok seorang pria yang hebat dalam hidup yang telah menafkahi kita tanpa memperdulikan panasnya terik matahari, maut yang akan menghadang demi anak apapun akan dilakukan, mendidik kita tanpa lelah meski terkadang kita melawan perintahnya ia tak pernah bosan memberi yang terbaik agar anaknya selamat dunia dan akhirat, menyekolahkan anaknya hingga sukses. Tak pernah lupa dalam doa mereka untuk kita.

Begitulah perjuangan orang tua maka sudahkah kita berbakti, mendoakan mereka disetiap selesai shalat, ingat kepada mereka setiap saat, maka sepatutnya lah kita patuh kepada kedua mereka dalam hidup kita ini. Firman Allah :

“ Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku

termasuk orang-orang yang berserah diri." ( Q.S Al-Ahqaf :15 )

Akhlak Terhadap Orang Tua antara lain :

1. Mencintai mereka melebihi rasa cinta kita terhadap kerabat yang lain.
2. Lemah lembut dalam perkataan dan perbuatan
3. Merendahkan diri di hadapannya.
4. Berdoa kepada mereka dan meminta doa kepada mereka.

e. Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak terhadap masyarakat antara lain :

1. Memuliakan tamu
2. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
3. Saling menolong dalam melakukan kebajikan takwa.
4. Menganjurkan anggota masyarakat berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat.
5. Memberi makan fakir miskin.
6. Bermusyawarah dalam segala urusan kepentingan bersama.
7. Menunaikan amanah yang telah diberikan oleh masyarakat kepada kita.
8. Menepati janji.

3. tujuan akhlak

a. mendapatkan ridho allah



Orang yang melaksanakan segala perbuatan dengan mengharapkan rida Allah berarti ia telah ikhlas atas segala amal perbuatannya. Rida Allah inilah yang melandasi ibadah seseorang.

b. membentuk kepribadian muslim

Maksudnya ialah segala perilaku dan perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran agama Islam yang benar.

c. mewujudkan perbuatan yang mulia dan menghindari perbuatan yang tercela

Dengan bimbingan hati yang diridai Allah dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang senantiasa seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.<sup>42</sup>

4. Pembagian Akhlak

A. Berdasarkan sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu;

- a. Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) dan *akhlak karimah* (akhlak yang mulia).
- b. *Akhlak Mazmumah* (akhlak tercela) atau *akhlak sayyiah* (akhlak yang jelek).

Dalam buku *Dustur Al-Kahfi Al-qur'an*, Muhammad Abdullah Darraz membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian:

- a. akhlak pribadi
  1. Yang diperintahkan
  2. Yang dilarang
  3. Yang dibolehkan

---

<sup>42</sup>Zainuddin, *AL-ISLAM 2 (muamalah dan akhlak)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA. h 76

4. Akhglak dalam keadaan darurat
- b. akhlak berkeluarga
  1. kewajiban antar orang tua dan anak
  2. kewajiban suami istri
  3. kewajiban terhadap karib kerabat
- c. akhlak bermasyarakt
  1. yang dilarang
  2. yang diperintahkan
  3. kaidah-kaidah adab
- d. akhlak bernegara
  1. hubungan antara pemimpin dan rakyat
  2. hubunghan luar negeri
- e. akhlak beragama
  1. kewajiban terhadap Allah SWT
  2. kewajiban terhadap Rasul.<sup>43</sup>

## 5.AKHLAKUL KARIMAH

Yang termasuk dalam *akhllak karimah* adalah; rida kepada Allah dan cinta Kepada-Nya, beriman kepada Malaikat, Kitab, Rosul, Hari kiamat dan lain-lain.

Adapun yang termasuk kedalam *akhlak mazhmumah* ialah kufur, syirik, takabur, fasik, ria, mengadu domba, dengki dan lain-lain<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016). h 269

<sup>44</sup> Ibid h 77

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab, *akhlak mahmudah*. Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata hamidah yang berarti dipuji. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlak* (akhlak mulia).

Fokus penelitian disini adalah lebih ke akhlak baik, akhlak terpuji merupakan tanda bagi kesempurnaan seseorang. Hujjatul Islam, Imam Al-Ghazali dalam kitab *ihya ulumiddin*-Nya bagian *rubu muhjiyat* (seperempat kitab yang menyelamatkan) menerangkan gejala-gejala hati yang sehat yang merupakan cermin dari akhlak yang terpuji, yaitu takut dan berharap kepada allah, tauhid, tawakal, sabar, syukur, taubat, zuhud, kasih sayang, rindu, niat yang benar, ikhlas, murakaah, muhasabah, tafakur dan ingat akan kematian.

Dari beberapa akhlak terpuji itu dapat disimpulkan ciri pokok nya yakni:

- a. *Keimanan*, ciri pokok akhlak terpuji adalah keimanan karena iman merupakan landasan pokok keagamaan, artinya pelaksanaan keagamaan seseorang sangat bergantung pada kualitas imannya. Semakin tinggi keimanan seseorang semakin tinggi pula kualitas ibadah dan akhlaknya. Yang paling mendasar lagi ialah bahwa iman irtu merupakan kondisi dasar manusia artinya dalam pandangan islam iman merupakan pembawaan ndasar manusia.
- b. *Taqwa*, taqwa merupakan tujuan pokok dari segala bentuk kehendak, prilaku, dan perbuatan keagamaan seseorang dalam mencapai kebahagiaan lahir.

c. *Amal Saleh*, amal soleh merupakan perwujudan iman naktual seseorang yakni sebagai bukti konkret dari kualitas pribadi perwujudan kata hati dan penjabaran lahir dan batinnya. Amal shaleh merupakan usaha preventif dari aktualisasi iman yang tidak sesuai dan penjagaan dari sikap yang tercela. Jika aktualisasi ini tidak sesuai, maka taubat dan mohon ampun adalah jalan kembali bagi dirinya kepada jalan Allah<sup>45</sup>.

#### **D.Pondok Pesantren**

##### **1. pengertian pondok pesantren**

Pondok Pesantren menurut Istilah (*etimologi*) kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an*. Yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah *pe-santri-an*, yang berarti tempat “tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (*kyai*) dan para guru (*ulama* atau *astadz*). pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam. pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah *santri*, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.

Pesantren sendiri Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. menurut pengertiannya adalah “tempat belajar para santri”.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Ibid h 79

<sup>46</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 138.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.<sup>47</sup>

## 2. peran dan fungsi pondok pesantren

Dengan kondisi pesantren yang sedemikian rupa, maka Pondok pesantren memiliki fungsi:

### a. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan islam

Pemahaman fungsi Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam terletak pada kesiapan pesantren dalam menyiapkan diri untuk ikut serta dalam pembangunan dibidang pendidikan dengan jalan adanya perubahan sistem pendidikan sesuai dengan arus pengembangan jamaah dan erat teknologi secara global. Oleh karena itu kedudukan pesantren sebagai partner yang intensif dalam pengembangan pendidikan. Dalam pendidikan pondok pesantren mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

1. Memakai sistem tradisional, yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan 2 arah antara kiai dan santri.

---

<sup>47</sup> Mastuhu. *Dinamika system pendidikan pesantren* . (Jakarta: INIS, 1994) hlm 55



2. Kehidupan dipesantren menampakkan semangat demokrasi, karena mereka praktis bekerjasama mengatasi problem non kurikuler mereka sendiri.
3. Para santri tidak mengidap penyakit simbolis, yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama mereka hanya ingin mencari keridhoan Allah SWT semata.
4. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.

b. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Da'wah

Keberadaan pesantren merupakan suatu lembaga yang bertujuan mengikat kalimat Allah dalam arti penyebaran ajaran Agama Islam agar pemeluknya memahami dengan sebenarnya. Oleh karena itu kehadiran pesantren sebenarnya dalam rangka da'wah Islamiyah.<sup>31</sup>

## E.SANTRI

kata santri berasal dari dua suku kata yaitu *sant* (manusia yang baik)\_ dan *I traI* (suka menolong\_). Santri adalah siswa atau murid yang belajar dipondok pesantren. Pesantren didirikan dalam rangka pembagian tugas mu'minin untuk *ittoqomanuddin* sebagaimana disebutkan dalam surat at-taubah ayat 122:

Yang artinya: tidak sepatuhnya bagi mukminin itu pergi semua nya{ kemedan perang) mengapa tidak pergi dari tiap tiap golongan diantara mereka beberapa

orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberikan peringatan untuk kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Bagaimana pertama ayat ini menjelaskan adanya keharuan menjelaskan adanya pembagian tugas mu'minin untuk iqtidat bagian ke 2 yaitu adanya kewajiban nafar kelompok. Lembaga atau jamaah yang mengkhususkan diri untuk menggali ilmu supaya paham dengan ilmu agama. Bagian yang ke 3 yaitu mewajibkan kepada insan untuk menyebar luaskan ilmu untuk membangun masyarakat masing-masing.<sup>48</sup>

## 2. jenis-jenis santri

Pada dasarnya santri dibagi menjadi dua kategori yaitu;

### a. Santri mukim

Adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal disebut dengan santri senior. Santri senior di pondok pesantren merupakan satu kelompok tersendiri yang mempunyai atau memegang tanggung jawab untuk mengajar santri-santri junior tentang materi kitab-kitab dasar menengah.

### b. Santri kalong

Adalah para murid yang berasal dari daerah sekitar atau desa-desa yang berdekatan dengan pondok pesantren dan mereka berangkat dari rumah sendiri, santri kalong berangkat ke pondok pesantren ketika ada tugas dan

<sup>48</sup> Abdur qadir jaelani, *peran ulama dan santri*. (Surabaya: bina ilmu' 1994) 7-8

juga mengajidan aktifitas pesantren lainnya. Apabila sebuah pondok pesantren lebih banyak memiliki santri mukim daripada santrii kalong berarti itu adalah sebuah pondok yang besar yan telah memiliki seagaala prestasi dalam segala aspek terutama dibidang agama.

### 3.tugas santri

Adapun tugas para santri di pondok pesantren ada 2 yaitu;

#### a. `memperdalam ilmu agama

Pada dasarnya tugas seorang santri di pondok pesantren ialah mempelajari ilmu agama dalam tanda kutib yaitu menjadi seorang thalib ( orang yang mencari ilmu\_) bukan thilmidz (orang yang menerima atau menumpang). Ilmu yang didapatkan oleh thalib notabene nya akan lebih melekat di bandingkan ilmu yang di dapatkan oleh thilmidz sebab, ketika guru menyampaikan materi, thilmidz hanya menerima dan menumpang apa yang disampaikan oleh guru/. Sedangkan ilmu yang didapatkan oleh thalib, berasal dari muthala'ah sendiri. Bahkan akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan dari bnyakn refrensi yang dikaji.

#### b. Memberi peringatan

ALLAH SWT berfirman dalam Al-0Quran *'dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya''*. Iayat diatas mengemukakan bahwasanya

ketika santri telah menyelesaikan pendidikan nya di pondok pesantren tugas santri adalah menjadi mursyihul ummah ( seorang pembimbing bagi umat nya\_). Pada tahap ini, lingkungan yang dihadapi santri bukan lagi seperti pondok pesantren melainkan di lingkungan masyarakat. Dimana setiap permasalahan yang dihadapi berbeda dan lebih kompleks



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abdur Qadir Jaelani, *Peran Ulma Dan Santri*. (Surabaya: Bina Ilmu' 1994)

Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014)

Dawwan Ainun Rafiq, Ta'arifin Ahmad. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Liata Farika Putra, 2005)

Hasbi Indra, *Pesantren Dan Transformasi Sosisal*, (Jakarta:Penamadani, 2005

Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), H. 138.

Jalaluddin Rakhmar, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

J Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta : Rajawali Pers, 2008

Mastuhu. *Dinamika System Pendidikan Pesantren* . (Jakarta: INIS, 1994)

M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Pengaplikasiannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),

Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Puataka Amami).

Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*, (Jakarta, Grasindo, 2006).

Nashiruddin, *AHLAK(Ciri Manusia Paripurna)* Jakarta, Rajawali Pers.



Wilcox Lynn, *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta Ircsod, 2018.

Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2016).

Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006

Sarwito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Soerdjono Soekonto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT Grafindo Persada),

Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Zainuddin, *AL-ISLAM 2 (Muamalah Dan Akhlak)*. (Bandung: CV PUSTAKA SETIA)

## **Jurnal**

Jurnal UIN Sunan Kali Jaga

Journal , *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan*.

## **Internet**

[Http://Arifetsurya.Blogspot.Co.Id/2004/04/Pengertian-Peran.Html](http://Arifetsurya.Blogspot.Co.Id/2004/04/Pengertian-Peran.Html), Diakses

Tanggal 01 Mei 2019

[Http//.Pengertian Mudabbir](http://.Pengertian Mudabbir), Mudabbir Al Muhajidin Balik Papan

**Wawancara**

Ahmad Tamami, Ketua mudir Pondok Pesantren Darul Huffaz Pesawaran.

Wawancara, Pondok Pesantren Darul Huffaz Pesawaran, 11 Agustus 2019

Hafidzullah, Ketua mudabbir Pondok Pesantren Darul Huffaz Pesawaran.

Wawancara, Pondok Pesantren Darul Huffaz Pesawaran, 14 September 2019

Tikno Agung, Ketua Pengasuh Pondok Pesantren Darul Huffaz Pesawaran.,  
Wawancara, Pondok Pesantren Darul Huffaz Pesawaran, 14 September 2019

